

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *EARNING PER SHARE* DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP HARGA SAHAM PT. UNILEVER INDONESIA Tbk. TAHUN 2006 - 2023

Judianto Tjahjo Nugroho

¹Jurusan Manajemen, STIE GICI Business School

*Email Korespondensi judianto@stiegici.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan earning per share terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel interveningnya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan adalah data keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2006 hingga tahun 2023 dan data dari Bank Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS – SEM) dengan software STATCAL updated 7 March 2024. Hasil penelitian menunjukkan earning per share signifikan mempengaruhi secara langsung harga saham, akan tetapi tidak ada variabel yang signifikan mempengaruhi harga saham melalui kurs US Dolar terhadap Rupiah.

Kata kunci: unilever, harga saham, PLS-SEM, STATCAL

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company's financial performance and earning per share on stock price with inflation as the intervening variable. The study used a quantitative approach with the type of causal associative research. The Data used is the financial data of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2006 to 2023 and data from Bank Indonesia. The data analysis in this study used Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS – SEM) with STATCAL software updated March 7, 2024. The results showed that earning per share significantly affect stock price directly, but there is no significant variable that affects stock price through with US Dollar rate exchange against Rupiah.

Keywords: unilever, stock price, PLS-SEM, STATCAL

PENDAHULUAN

PT Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods terkemuka di Indonesia berdiri 5 Desember 1933 dan listing saham pertamakali di tahun 2006. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran, dan distribusi barang konsumsi (FMCG). Perusahaan ini memiliki 9 pabrik dan 44 merek, serta telah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk produk-produk yang dihasilkannya. Pada tahun 2004, UNVR melakukan merger dengan PT Knorr Indonesia dengan metode penggabungan kepemilikan perusahaan.

Unilever Indonesia memiliki komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan. Mereka menjalankan program Unilever Sustainable Living Plan (USLP) yang berfokus pada

tiga pilar: Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat, Mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Meningkatkan mata pencaharian masyarakat sekitar.

Perusahaan ini juga dikenal dengan berbagai merek dagang ternama di Indonesia, seperti: Lifebuoy, Pepsodent, Sunsilk, Lux, Rinso, Sari Wangi, Bango dan masih banyak lagi.

Dengan sejarah panjang, komitmen keberlanjutan, dan portofolio merek yang kuat, PT Unilever Indonesia, Tbk memainkan peran penting dalam menyediakan produk berkualitas bagi masyarakat Indonesia.

Kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini diproyeksi dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* (Wijaya 2019). Kinerja Keuangan, *Earning Per Share (EPS)* , menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi mereka. Selain kinerja keuangan, faktor lain yang juga dapat memengaruhi harga saham UNVR adalah inflasi.

Pergerakan harga saham UNVR dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal seperti kinerja keuangan, kebijakan perusahaan, dan prospek bisnis merupakan faktor yang secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan kejadian global juga dapat mempengaruhi harga saham UNVR.

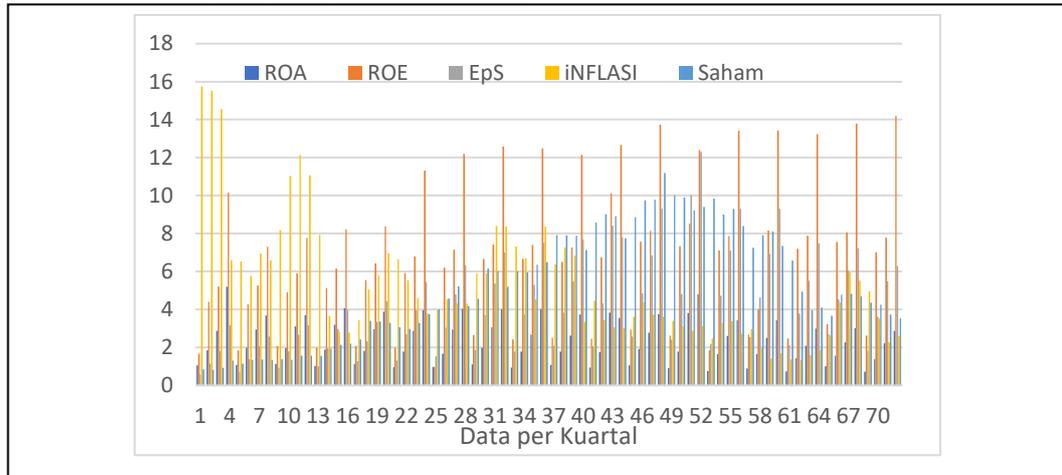
Inflasi dapat berdampak pada daya beli masyarakat akan produk PT Unilever Indonesia Tbk yang berdampak kinerja keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham UNVR

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan EPS dengan Inflasi sebagai variabel intervening, terhadap harga saham UNVR selama periode tahun 2006 hingga 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Adapun jenis penelitian adalah asosiatif kausal dengan tujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan adalah data dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan dari periode laporan tahun 2006 hingga 2023 dan data dari Bank Indonesia. Analisis yang digunakan adalah Partial Least Square – Structural Equation Modeling yang terdiri dari analisis pengaruh langsung dan analisis pengaruh tidak langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Data ROA, ROE, EPS, Harga Saham, dan Inflasi

Tabel 1. Uji Validitas

Jalur	Factor Loading
Earning per Share → Earning per Share	1
Profitabilitas → Return on Asset	0,798
Profitabilitas → Return on Equity	1
Inflasi → Inflasi	1
Inflasi → Harga Saham	1

Hasil uji validitas variabel Kinerja Keuangan (ROA dan ROE), *Earning per Share*, Inflasi dan Harga saham adalah valid karena memiliki *factor loading* > 0,7.

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan

Indikator	Variabel			
	EPS	Profitabilitas	Inflasi	Harga Saham
EPS	[1]	0,847	-0,41	0,547
ROA	0,663	[0,798]	0,009	0,023
ROE	0,847	[1]	-0,226	0,231
Inflasi	-0,41	-0,22	[1]	-0,533
Harga Saham	0,547	0,226	-0,533	[1]

*Nilai diantara [] adalah akar kuadrat AVE, selain itu adalah korelasi antar variabel

Hasil uji validitas diskriminan sudah memenuhi syarat dengan nilai akar kuadrat (AVE) yang lebih besar dari nilai korelasi antar variabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Dillon-Goldstein's rho
EPS	1
Profitabilitas	0,899
Inflasi	1
Harga Saham	1

Hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variabel adalah reliabel, ditunjukkan nilai Dillon-Goldstein's rho > 0,7

Tabel 4. Pengaruh Langsung

	Estimate	Lower	Upper	Keterangan
		path.perc.025	path.perc.975	
EPS -> Inflasi	-0,789	-1,158	-0,268	Signifikan
Profitabilitas -> Inflasi	0,448	-0,164	0,87	Tidak Signifikan
EPS -> Saham	1,048	0,346	1,398	Signifikan
Profitabilitas -> Saham	-0,718	-1,104	-0,209	Signifikan
Kurs -> Saham	0,445	-0,489	-0,095	Signifikan

Suatu pengaruh dikatakan signifikan apabila di dalam rentang interval *paths.perc.025* dan *paths.perc.975* tidak memuat nilai nol (*zero*). Suatu pengaruh dikatakan tidak signifikan apabila di dalam rentang interval *paths.perc.025* dan *paths.perc.975* memuat nilai nol (*zero*).

Tabel 5. Pengaruh Langsung

Variabel	rhs	label	est	p-value	Keterangan
Inflasi	EPS	a1	-0,092	0,571	
Inflasi	Profitabilitas	a2	-0,055	0,484	
Saham	EPS		0,491	0,002	
Saham	Profitabilitas		-0,095	0,151	
Saham	Inflasi	m	-0,072	0,531	
a1m	a1*m	a1m	0,007	0,784	Tidak signifikan
a2m	a2*m	a2m	0,004	0,753	Tidak signifikan

Suatu pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai p-value < tingkat signifikansi 0,05 atau 0,5%.

a1m: Pengaruh tidak langsung Earning Per Share terhadap Saham melalui Inflasi adalah 0,007 atau 0,7% tetapi tidak signifikan.

a2m: Pengaruh tidak langsung Profitabilitas terhadap Saham melalui Inflasi adalah 0,004 atau 0,4% tetapi tidak signifikan.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Variabel	R-squared
Inflasi	0,039
Saham	0,104

Nilai koefisien determinasi variabel Inflasi adalah sebesar 0,039. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel EPS dan Profitabilitas mampu menjelaskan variabel Inflasi sebesar 3,9%.

Nilai koefisien determinasi variabel Saham adalah sebesar 0,104. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel EPS, Profitabilitas dan Inflasi mampu mempengaruhi variabel Saham sebesar 10,4%.

Tabel 7. Relevansi Pengaruh

Variabel	Q-square
Inflasi	0,196
Saham	0,541

Nilai Q-Square variabel Inflasi > 0 dapat disimpulkan bahwa EPS dan Profitabilitas secara bersama cukup relevan memprediksi Inflasi

Nilai Q-Square Saham > 0 dapat disimpulkan bahwa EPS, Profitabilitas dan Inflasi secara bersama cukup relevan memprediksi Saham

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan, *Earning per Share* baik secara langsung maupun melalui Inflasi tidak cukup signifikan mempengaruhi pergerakan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk sepanjang tahun 2006 hingga 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy, dan Hartono. 2015. Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: CV. Andi Offset,
- Afrilla, Eka Dyasinta (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Suku Bunga dan Kurs USD Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2009-2018. STIE GICI Business School (tidak dipublikasikan)
- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Optimal*, 17(1), 1-22
- Armereo, C., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Akuntanika*, 6(1), 24-37.S
- Gio, P. U., Caraka, R. E., Mulyaningsih, H. D., sondari, m. c., Widiyanto, S., & Kurniawan, R. (2019, February 21). PARTIAL LEAST SQUARES PATH MODELING DENGAN STATCAL PLSPM. Retrieved from osf.io/preprints/inarxiv/dz28j
- Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Multiavisitama
- Kustiningsih, N., & Farhan, A. (2022). manajemen keuangan dasar dasar manajemen keuangan. Sidoarjo : CV Globalcare.
- Sitanggung, Milesren (2019). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT Ulinever Indonesia Tbk Periode 2009-2018. STIE GICI Business School (tidak dipublikasikan)
- Suciati, F. et al. (2022). Pengantar Akuntansi. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Wijaya, Rendi (2019). Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 9 no.1. Universitas Muhammadiyah - Palembang